

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

TVRI (Televisi Republik Indonesia) merupakan lembaga penyiaran publik yang didirikan pada 24 Agustus 1962 di Jakarta, Indonesia. Pendirian TVRI dilatarbelakangi oleh keinginan pemerintah Indonesia untuk memperkenalkan media massa baru yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan budaya nasional dan mengangkat citra bangsa Indonesia. Ragam program TVRI bervariasi meliputi berita, hiburan, pendidikan, hingga olahraga.

TVRI mengalami perubahan logo sebanyak delapan kali dengan logo yang terbaru yang dirilis pada tahun 2019 dengan warna biru dan putih. Upaya *rebranding* TVRI menjadi perusahaan media yang tidak hanya menjadi corong bagi pemerintah. *Rebranding* yang diupayakan tidak hanya segi logo namun segi konten program siaran. Ciri khas TVRI sebagai televisi yang memberikan pendidikan kebudayaan bagi masyarakat Indonesia.

TVRI Stasiun Yogyakarta merupakan stasiun daerah pertama yang berdiri di tanah air pada tahun 1965. Lokasi pertama kali berdiri di Yogyakarta berada di Jl. Hayam Wuruk, saat TVRI Stasiun Yogyakarta dipimpin oleh Kepala Stasiun yang pertama yaitu Ir. Dewabrata. Pada tahun 1970 menara pemancar TVRI Stasiun Yogyakarta pindah lokasi yakni berada di Jalan Magelang Km. 4,5 Yogyakarta yang luasnya sekitar 4 hektar. Saat ini letak TVRI Stasiun Yogyakarta beralamat Jl. Magelang No. 74, RW. 49, Sinduadi, Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284 (TVRI Yogyakarta, 2024). TVRI Stasiun Yogyakarta merupakan stasiun daerah yang memiliki jangkauan liputannya di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya.

TVRI Stasiun Yogyakarta merupakan stasiun televisi nasional yang berbasis daerah atau lokal. TVRI Stasiun Yogyakarta memiliki satu sajian program yang

memiliki keterkaitan dengan budaya lokal, khususnya Budaya Jawa (Ramadhan, 2021, h.96). Ragam program yang ditayangkan TVRI Stasiun Yogyakarta bervariasi meliputi seni budaya, keagamaan, berita, hiburan, pendidikan, hingga olahraga. Dengan ragamnya program acara yang ditayangkan berupaya untuk memberikan tayangan yang edukatif dan informatif. TVRI Stasiun Yogyakarta memiliki beberapa akun media sosial yang terdiri dari Instagram (@tvriyogyakarta), Youtube (TVRI Yogyakarta Streamer dan TVRI Yogyakarta Official), Tiktok (@tvriyogyakarta), dan Website (Yogyakarta.tvri.go.id).

### **1. Visi, Misi, dan Tujuan TVRI Stasiun Yogyakarta**

TVRI juga mempunyai Visi dan Misi yang menjadi landasan, pedoman, TVRI dalam membuat program dan menyebarluaskan informasi untuk masyarakat Indonesia diseluruh dunia (TVRI Stasiun Yogyakarta, 2023b):

#### **a. Visi**

Terwujudnya LPP TVRI yang andal, profesional, inovatif, dan berintegritas dalam pelayanan kepada Presiden dan Wakil Presiden untuk mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden: "Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan gotong-royong."

#### **b. Misi**

Misi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia adalah:

- 1) Memberikan dukungan teknis dan administrasi serta analisis yang cepat, akurat, dan responsive kepada Presiden dan Wakil Presiden dalam pengambilan kebijakan penyelenggaraan negara sesuai kewenangan LPP TVRI.
- 2) Menyelenggarakan pelayanan yang efektif dan efisien dibidang pengelolaan sumber-sumber, pengawasan, administrasi umum, informasi dan hubungan kelembagaan LPP TVRI.

3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sarana, dan prasarana LPP TVRI.

## 2. Logo TVRI Stasiun Yogyakarta



Gambar 6 Logo TVRI Stasiun Yogyakarta

Sumber: (TVRI Stasiun Yogyakarta, 2019)

TVRI melakukan proses *rebranding* salah satunya pada identitas fisik perusahaan melalui perubahan logo. Logo merupakan suatu bentuk gambar atau sekedar sketsa dengan arti tertentu, dan mewakili suatu arti dari perusahaan, daerah, perkumpulan, produk, negara, dan hal-hal lainnya yang dianggap membutuhkan hal yang singkat dan mudah diingat sebagai pengganti dari nama sebenarnya (BPPTIK Kominfo, 2022). Logo TVRI Stasiun Yogyakarta kini lebih modern dan mudah dipahami. Logo baru TVRI mengandung makna yang menunjukkan TVRI sebagai media pemersatu bangsa yang akan memberikan konten program yang positif serta menjadi kebanggaan dari Indonesia menuju kelas dunia. Segi warna yang dipilih menunjukkan Indonesia sebagai negara kepulauan, sedangkan dari segi font yang digunakan menunjukkan TVRI sebagai media nasional yang kokoh, kuat, dan untuk menjaga konsistensi *brand*.

### 3. Program Acara “Angkringan”



Gambar 7 Cover program acara "Angkringan"

Sumber: Akun Youtube TVRI Yogyakarta Official (2024)

TVRI Nasional melahirkan televisi yang berbasis daerah atau biasa disebut televisi lokal. Salah satunya adalah TVRI Stasiun Yogyakarta yang menayangkan sajian program yang memiliki keterkaitan dengan budaya lokal, khususnya Budaya Jawa yang amat melekat. TVRI Stasiun Yogyakarta memiliki beragam program, salah satunya adalah Angkringan. Program acara “Angkringan” memiliki jenis program hiburan yang berbasis pada komedi. Dalam penayangannya, ditampilkan drama dengan segenap kelucuan dan situasi humor. Program acara “Angkringan” menggunakan *setting* bangunan interior studio sebagai lokasi *shooting*.

Program acara “Angkringan” menceritakan mengenai kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa khususnya Yogyakarta yang sasarannya adalah khalayak kelas menengah kebawah. Unsur-unsur yang melekat pada program acara “Angkringan” adalah gerobak yang dilengkapi dengan tenda dan menyajikan makanan sederhana khas Yogyakarta. Program acara “Angkringan” menayangkan obrolan dengan lawakan-lawakan sederhana layaknya pembicaraan di angkringan yang biasa dijumpai di sekitar tugu Yogyakarta hingga Malioboro. Unsur Budaya Jawa yang melekat adalah

terletak pada komunikasi yang digunakan yakni menggunakan Bahasa Jawa Ngoko (Ramadhan, 2021). Para aktor atau pemain program acara “Angkringan” menggunakan surjan, blangkon, jarik dan kebaya bahkan berpakaian sesuai dengan karakter yang diperankan.



Gambar 8 Program acara "Angkringan" melalui Youtube

Sumber: Akun Youtube TVRI Yogyakarta Official (2024)

Program acara Angkringan yang tayang setiap hari Rabu pukul 20.00-21.00 WIB dan Minggu pukul 17.00-18.00 WIB (TVRI Stasiun Yogyakarta, 2024). Penayangan program tersebut terkadang *live* atau siaran langsung dan *recorded* atau telah membuat rekaman sebelumnya. Program acara Angkringan menjadi media yang menjembatani komunikasi pemerintah dengan masyarakat dan masyarakat dengan pemerintah. Pola siaran tersebut berupa diskusi dan bincang-bincang santai namun tetap menyampaikan informasi yang ditujukan kepada penonton maupun masyarakat luas. Representasi dialog dalam program acara tersebut dikemas secara menarik dan mudah untuk dicerna oleh masyarakat, sehingga diharapkan informasi tersebut sampai ke masyarakat.

## **B. Deskripsi Subjek Penelitian**

### **1. Profil Marcelinus Edo Wahyutama**



Gambar 9 Narasumber I Marcelinus Edo Wahyutama

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Marcelinus Edo Wahyutama lahir di Sleman, 24 Maret 2009. Biasa dipanggil Edo merupakan seorang siswa kelas 9 di SMPN 3 Kalasan. Mengetahui adanya program acara Angkringan sejak SD dan dikenalkan langsung oleh ayah melalui televisi dan melihat secara langsung proses produksi baik program acara Angkringan maupun yang lainnya. Edo merupakan penonton tunggal yang tidak tergabung oleh kelompok penonton. Lokasi ia menikmati tayangan tersebut dibelakang kelompok-kelompok penonton.

## 2. Profil Aldhila Shifa



Gambar 10 Narasumber II Aldhila Shifa

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Aldhila Shifa lahir di Ungaran, 29 Oktober 2000. Biasa dipanggil Shifa, memiliki latar belakang pendidikan yakni menjadi mahasiswa Ilmu Hukum di Universitas Ahmad Dahlan (UAD) angkatan 2019. Shifa mengetahui adanya program acara Angkringan ketika SD, dikenalkan oleh ibunya melalui media televisi. Memiliki pengalaman pertama menonton secara langsung di studio TVRI Stasiun Yogyakarta pada tanggal 15 Desember 2023. Shifa merupakan penonton tunggal dan tidak tergabung dalam kelompok penonton. Lokasi ia menikmati tayangan tersebut berada di antara kelompok penonton.

### 3. Profil Aloysius Dhiosta Feb Hyang Saka



Gambar 11 Narasumber III Aloysius Dhiosta Feb Hyang Saka

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Aloysius Dhiosta Feb Hyang Saka lahir di Gunungkidul, 25 Februari 2001. Biasa dipanggil Dhiosta dan merupakan mahasiswa Teknik Mesin Program Studi Teknik Manufaktur di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) angkatan 2020. Mengetahui adanya program acara Angkringan sejak TK atau SD dan dikenalkan langsung oleh simbah melalui media televisi. Pengalaman menonton secara langsung di studio pada 15 Desember 2023 dan merupakan pengalaman pertama. Dhiosta merupakan penonton tunggal dan tidak tergabung dalam kelompok penonton. Lokasi ia menikmati tayangan berada dibelakang kelompok-kelompok penonton.

#### 4. Profil Cindi Selviani



Gambar 12 Narasumber IV Cindi Selviani

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Cindi Selviani lahir di Dharmasraya, 26 Juli 2002. Biasa dipanggil Cindi, merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) angkatan 2020. Merupakan peserta magang di TVRI Stasiun Yogyakarta di bidang program. Cindi memegang kendali proses *shooting* atau rekaman program Angkringan pada tanggal 15 Desember 2023 sekaligus menjadi penonton di studio TVRI. Cindi merupakan penonton tunggal dan tidak tergabung dalam kelompok penonton. Lokasi ia menikmati tayangan berada di dekat tim produksi.